

PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK PADA BAYI 3-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANTANG KOTA MAKASSAR

Ani T Prianti¹, Darmi¹, Mudyawati Kamaruddin²

¹Prodi SI Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,
Universitas Megarezky Makassar, Jalan Antang Raya, No. 48

²Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Laboratorium Klinik Universitas Muhammadiyah Semarang

*Corresponding author: Telp: 082399410120, email: anhyany401@gmail.com

ABSTRAK

Pijat merupakan terapi sentuh yang lembut yang diterapkan pada bagian tubuh tertentu untuk merelaksasikan otot dan memperlancar peredaran darah dalam tubuh sehingga dapat memberikan rasa nyaman pada bayi serta dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan motorik, mental dan sosial pada bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada bayi 3-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. Metode penelitian menggunakan rancangan *pre-eksperimental* dengan pendekatan penelitian *one group pretest and posttest*, dimana sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan tehnik *purposive sampling* dengan jumlah 30 responden. Pengumpulan data menggunakan KPSP. Analisis data dengan uji statistik *Wilcoxon* menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada bayi 3-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. Pijatan dapat diterapkan sebagai bentuk stimulasi pada bayi yang mana pada akhirnya pijat bayi menjadi salah satu intervensi upaya peningkatan derajat kesehatan bayi melalui perkembangan motorik dan pertumbuhan pada bayi.

Kata kunci: Pijat bayi, perkembangan motorik, bayi 3-6 bulan

ABSTRACT

Massage is a gentle touch therapy applied to parts of the certain body to relax muscles and improve blood circulation for body so that it can provide comfort to the baby and can help growth and motor, mental and social development at babies. The purpose of this study was to know the effect of infant massage on development motoric for babies 3-6 months in the Antang Public Health Center of Makassar Tahun 2021. The research method used a pre-experimental design with one group pretest and posttest design, where the sample in this study was selected based on purposive sampling technique with a total of 30 respondents as sample. Data collection used KPSP. Data analysis with statistical test sample. Wilcoxon statistic test used SPSS version 23. The research result was obtained p-value (0,000) < α (0,05) it indicated that there is the effect of infant massage on development motoric for 3-6 months babies in the Antang Public Health Center of Makassar Tahun 2021. Massage can be applied as a form of stimulation to the baby, it becomes one of the interventions to increase degrees infant health through motor development and growth in infants.

Keywords : *Infant massage, motor development, infant 3-6 month*

PENDAHULUAN

Pijat merupakan terapi sentuh yang lembut yang diterapkan pada bagian tubuh tertentu untuk merelaksasikan otot dan memperlancar peredaran darah dalam tubuh

sehingga dapat memberikan rasa nyaman pada bayi serta dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan pada bayi baik secara fisik, mental dan sosial¹.

Perkembangan motorik merupakan proses

tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak untuk melakukan suatu aktivitas seiring dengan bertambahnya usia dan kematangan saraf serta otot anak. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus². Motorik kasar adalah kemampuan anak yang berhubungan dengan kemampuan fisik yang melibatkan otot-otot besar tubuh sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak yang berhubungan dengan kemampuan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan untuk melakukan suatu aktivitas^{3,4}.

Pijat bayi adalah salah satu modalitas manual terapi untuk manipulasi manual pada jaringan lunak yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan bagi anak-anak. Tujuan dari pijat bayi ini adalah mengurangi rasa sakit, kecemasan, ketakutan atau stress pada anak-anak yang membuat anak-anak merasa tidak nyaman². Terapi pijat ini mempunyai peran penting di dalam perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan merupakan salah satu upaya untuk pencegahan penyakit atau keterlambatan tumbuh kembang pada bayi. pijat bayi juga merupakan perawatan komplementer yang dapat diberikan kepada bayi⁵.

Perkembangan bayi adalah bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa⁶. serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Berbagai stimulasi diberikan sejak dini untuk mempercepat perkembangan bayi seperti pijat bayi⁷

Masalah yang terjadi saat ini, sebagian besar ibu yang telah melahirkan tidak melakukan pijat terhadap bayinya^{8,9}. Penyebabnya karena tidak tahu bagaimana cara melakukan pijat bayi, tidak tahu manfaat pijat bayi, dan juga takut terjadi

masalah dengan bayinya jika salah memijat. Stimulasi yang kurang dalam masa-masa awal kehidupan anak akan mengerdilkan perkembangan emosional, sosial, fisik dan kognitif¹⁰.

Berdasarkan data *World Health Organization*, 5-25% dari anak balita mengalami gangguan perkembangannya yaitu pada motorik kasar maupun halus. Banyak negara yang mengalami berbagai masalah perkembangan anak diantaranya masalah keterlambatan perkembangan motorik, angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24% dan Argentina 22%¹¹

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) cakupan KN1 tahun 2016 sebesar 91,02%, cakupan KN1 tahun 2017 sebesar 92,62% dan cakupan KN1 tahun 2018 sebesar 97,36%. Masalah keterlambatan perkembangan di Indonesia masih sangat banyak, padahal program peningkatan kualitas anak menjadi salah satu prioritas pemerintah. Sekitar 30% bayi tampak mengalami keterlambatan ringan motorik kasar, seperti kemampuan membolak-balikkan badan seharusnya pada usia 3-4 bulan dialami usia lebih dari 5 bulan¹².

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, angka Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Puskesmas Antang Kota Makassar tercatat bahwa angka kelahiran bayi pada tahun 2016 sebanyak 218 bayi, tahun 2017 sebanyak 161 bayi, tahun 2018 sebanyak 193 bayi dan angka kelahiran bayi pada tahun 2019 sebanyak 157 bayi dan jumlah bayi yang dipijat sebanyak 83 bayi (52,86%)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada bayi 3-6 bulan kelahiran bayi pada tahun 2016 yaitu 170.951 dan jumlah cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) sebanyak 147.841 (86,50%), cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) tahun 2017 sebanyak 87,83%, angka kelahiran bayi pada tahun 2018 yaitu 169.207

dan jumlah cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) sebanyak 150.254 (88,80%). Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan^{13, 14}

Berdasarkan profil kesehatan Kota Makassar, pada tahun 2016 jumlah cakupan 13.760 bayi dan jumlah sasaran 13.786 bayi (99,81%), tahun 2017 jumlah cakupan 13.419 bayi dan jumlah sasaran 13.818 bayi (97,11%), tahun 2018 jumlah cakupan 13.357 bayi dan jumlah sasaran 13.374 bayi (99,87%) (Dinkes Kota Makassar, 2019).

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan pendekatan penelitian *one group pretest and posttest*. Digunakan untuk mengetahui pengaruh dari pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada bayi sebelum diberi perlakuan (*pre*) dan setelah diberi perlakuan (*post*). Pada tahap pelaksanaan setiap bayi dinilai perkembangan motoriknya kemudian diberikan pijat. Setelah 8 kali perlakuan dalam waktu 4 minggu dinilai kembali perkembangan motoriknya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampelnya dengan kriteria tertentu. *Purposive sampling* termasuk dalam *non-probability sampling* yaitu teknik yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel atau dengan kata lain menggunakan kaidah-kaidah

probabilitas (Supriyadi, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang berumur 3-6 bulan di Puskesmas Antang Kota Makassar pada bulan Januari -Desember 2020 yaitu sebanyak 520 populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian bayi yang berumur 3-6 bulan di UPT Puskesmas Antang Kota Makassar pada bulan Januari - Maret 2021 yaitu sebanyak 30 sampel. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar pada bulan Januari – Maret tahun 2021.

Dalam penelitian ini, informasi yang diperlukan didapatkan melalui data primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara kunjungan ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara langsung kepada responden dengan instrumen kuesioner untuk menilai perkembangan motorik pada bayi yaitu KPSP.

Data diolah dengan menggunakan bantuan komputer dengan SPSS versi 23. Tahap pertama dilakukan analisis univariat untuk melihat frekuensi dan presentase, selanjutnya analisis bivariat untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2021.

Umur	N	%
3-4 bulan	18	60
5-6 bulan	12	40
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, didapatkan bayi umur 3-4 bulan sebanyak 18 responden (60,0%) dan bayi umur 5-6 bulan sebanyak 12 responden (40,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2021.

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	15	50
Perempuan	15	50
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden, didapatkan bayi dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (50,0%) dan bayi dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden (50,0%).

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Motorik Sebelum Pijat di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2021.

Perkembangan Motorik Sebelum Pijat	N	%
Baik	6	20
Cukup	14	46,7
Kurang	10	33,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden, didapatkan perkembangan motorik bayi sebelum dipijat dengan kategori baik sebanyak 6 responden (20,0%), perkembangan motorik bayi dengan kategori cukup sebanyak 14 responden (46,7%) dan perkembangan motorik bayi dengan kategori kurang sebanyak 10 responden (33,3%).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden, didapatkan perkembangan motorik bayi setelah dipijat dengan kategori baik sebanyak 22 responden (73,3%), perkembangan motorik bayi dengan kategori cukup sebanyak 6 responden (20,0%) dan perkembangan motorik bayi dengan kategori kurang

sebanyak 2 responden(6,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Motorik Setelah Pijat di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2021.

Perkembangan Motorik Setelah Pijat	N	%
Baik	22	73,3
Cukup	6	20,0
Kurang	2	6,7
Jumlah	30	100

Analisis Bivariat

Tabel 5. Pengaruh Pijat Bayi terhadap Perkembangan Motorik pada Bayi 3-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar tahun 2021

	Mean	Std. Deviation	p-Value
Perkembangan motorik sebelum pijat	71,67	11,769	0,000
Perkembangan motorik setelah pijat	90,00	11,142	

Berdasarkan uji *Wilcoxon pretest- posttest* perkembangan motorik pada bayi 3-6 bulan diperoleh *p-value* (0,000) < α (0,05) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada bayi 3-6 bulan.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23 dengan Uji *Wilcoxon* antara variabel dependen dan variabel independen yaitu pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada bayi 3-6 bulan dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada bayi 3-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 2 responden (6,7%) yang perkembangan motoriknya kurang meskipun telah dilakukan pijat secara teratur. Hal ini disebabkan karena selama penelitian berlangsung terkadang ada kendala yang menyebabkan proses penelitian tidak berjalan sebagaimana mestinya seperti bayi rewel sehingga seluruh tahap-tahap pemijatan pada bayi tidak dapat dilakukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan¹⁵ tentang *Effect of massage on sleep Quality and motor development in infant aged 3-6 months* dengan penumpulan data menggunakan KPSP dengan nilai $p (0,018) < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik bayi 3-6 bulan.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh⁷ tentang hubungan pijat bayi dengan perkembangan bayi umur 3-6 bulan yang menunjukkan bahwa ada hubungan pijat bayi terhadap efek positif secara motorik, antara lain kemampuan mengontrol koordinasi jari tangan, lengan, badan dan tungkai¹⁶. perkembangan bayi dimana nilai $p (0,001) < \alpha (0,05)$. Pemberian stimulasi merupakan hal yang penting tahapan pertumbuhan dan perkembangan. Seorang bayi yang mendapat stimulasi yang teratur dan terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan bayi lain yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi atau rangsangan¹⁷

Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁸ tentang pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan pada bayi usia 1 sampai 3 bulan di kelurahan Mandalika wilayah kerja Puskesmas Cakranegara tahun 2019, yang menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan

nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan pada bayi usia 1 sampai 3 bulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang diberikan pijat secara teratur dan terarah akan mengalami perkembangan motorik yang lebih optimal, karena pijat bayi dapat memberikan stimulus dalam perkembangan motoriknya disebabkan sentuhan dan gerakan remasan pada pijat bayi berguna untuk menguatkan otot bayi. Pijat bayi dapat memberikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada bayi 3-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sadiman I. Efektifitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan, Lama Waktu Tidur dan Kelancaran Buang Air Besar. *J Kesehat Metro Sai Wawai*. 2019;12(2):9-16.
2. Rokayah Y, Nurlatifah L. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 5-6 Bulan Di Desa Rangkasbitung Barat Tahun 2017. *J Med Media Inf Kesehat*. 2018;5(2):156-167. doi:10.36743/medikes.v5i2.56
3. Lailatul Khusnul Rizki1. Efektivitas pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 8-28 hari. *MIKIA Matern Neonatal Health J*. Published online 2015.
4. Sargowo D, Muliarta IKG, Kamaruddin M, Sumarno. Peran Lipopolisakarida Helicobacter pylori terhadap Aktivitas Neutrofil pada Penderita Infark Miokard Akut melalui Degradasi Kolagen Tipe IV. *J Kardiologi Ind*. 2007;28(5):327-337.
5. Jannah M. Jurnal Kesehatan Prima. *J Kesehat Prima*. 2020;14(1):31-39.
6. Permata A. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Lama Tidur Malam Pada Bayi 3 - 6 Bulan Effects of Baby Massage to

- Improvement of Long Night Sleep on Baby 3-6 Months. 2017;(2):37-45.
7. Parwati NWM, Wulandari IA. Hubungan Pijat Bayi Dengan Perkembangan Bayi Umur 3 - 6 Bulan Di BPM Idah Ayu Wulandari Tahun 2017. *Jrkn.* 2017;01(180):145-150.
 8. Murtiningsih M, Wijaya IPD, Permadi AW. Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Duduk Dan Merangkak Mandiri Pada Bayi Usia 9 Bulan Di Upt Kesmas Sukawati I. *J Kesehat Terpadu.* 2019;3(1):22-25.
doi:10.36002/jkt.v3i1.710
 9. Erniawati, Kamaruddin M. *Asuhan Kebidanan Pasca Salin.* 1st ed. Manggu Makmur Tanjung Lestari; 2020.
 10. Ananditha AC, Kesehatan FI, Muhammadiyah U. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN, toddler. 2017;2(1).
 11. Kemenkes RI. *Infodatin : Situasi Kesehatan Jantung.*; 2014.
doi:10.1017/CBO9781107415324.004
 12. Irva TS, Hasanah O, Woferst R, Studi P, Keperawatan I, Riau U. Pengaruh terapi pijat terhadap peningkatan berat badan bayi. 2013;(January 2014):1-9.
 13. Depkes Provinsi Sulawesi Selatan. Depkes Provinsi Sulawesi Selatan.
 14. Kamaruddin M, Hasrawati, Usmia S, Jusni, Misnawaty, Handayani I. Korelasi antara Status Gizi dan Kadar Hemoglobin pada Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III. *JMA.* 2019;1(2):77-82.
 15. Rahmania H. Pengaruh Pijat Bayi terhadap Berat Badan Bayi. *J Agromed Unila.* 2015;2(4):446-450.
 16. Daniati M, Novayelinda R. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus. *J Ners Indones.* 2011;2(1):10.
 17. Shoim M, Prawirohartono EP, Julia M. Pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 4 bulan. *J Gizi Klin Indones.* 2006;3(2):67.
doi:10.22146/ijcn.17489
 18. Ismar A, Khenia A PN. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 1-3 Bulan. 2020;5:166-177.